

Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta di Kabupaten Bondowoso

Farid Wahyudi Agusstyawan¹, Arif Eko T.², Pasidi Shidiq³

1. Puskesmas Curahdami Kabupaten Bondowoso, email: far.whas@yahoo.com.

2. Universitas Nurul Jadid

3. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

ABSTRACT

Leprosy is a type of chronic and contagious disease that can cause disability. Factors related to leprosy treatment include patient knowledge, medication adherence, family support, access to health services and the role of health workers. The purpose of this study was to determine the relationship between family social support and adherence to taking medication for lepers in Bondowoso Regency by using a cross sectional design. using two analyzes namely univariate and bivariate with chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that the characteristics of respondents were more in the productive age group and most were male. Most respondents have a history of completing primary / MI education and have a job. The most dominant type of leprosy is MB type and the level of disability is mostly at level 0 disability. Most respondents have good medication adherence levels and have family social support consisting of emotional support, assessment support, information support and instrumental support in the category well. Bivariate analysis using the chi-square test showed that there was a significant relationship between emotional support, assessment support, information support, instrumental support and adherence to taking medication for lepers ($p\text{-value} = 0,000$). This shows that emotional support, assessment support, information support and instrumental support influence the compliance of taking leprosy in Bondowoso Regency.

Keywords: Family social support, Compliance with medication

Abstrak

Penyakit kusta merupakan jenis penyakit kronis dan menular yang dapat menimbulkan kecacatan. Faktor yang berhubungan dengan pengobatan kusta antara lain pengetahuan penderita, kepatuhan minum obat, dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan dan peran petugas kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. menggunakan dua analisis yaitu univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden lebih banyak berada pada golongan usia produktif dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden mempunyai riwayat pendidikan tamat SD/MI dan mempunyai pekerjaan. Tipe kusta yang paling banyak mendominasi yaitu tipe MB dan tingkat kecacatan sebagian besar berada pada cacat tingkat 0. Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat baik serta memiliki dukungan sosial keluarga yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dalam kategori baik. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta ($p\text{-value}=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci : Dukungan sosial keluarga, Kepatuhan minum obat

PENDAHULUAN

Penyakit kusta dapat menyerang semua golongan umur dan terdapat perbedaan dalam hal ras maupun geografis. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) ada sebanyak 213.899 kasus baru yang terdeteksi dan kasus terdaftar sebanyak 175.554 penderita. Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus tinggi setelah Brazil dan India. Upaya pengendalian kusta dunia menetapkan Tahun 2000 merupakan tonggak pencapaian eliminasi kusta. Indonesia berhasil mencapai target tersebut pada tahun yang sama. Akan tetapi situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. (Kementerian Kesehatan RI. 2012)

Angka insiden kusta di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 6,79 per 100.000 penduduk dan angka prevalensinya berkisar 7,9 sampai dengan 9,6 per 100.000 penduduk. Tahun 2014 jumlah kasus baru kusta di Indonesia sebesar 16.131 kasus dengan 10.088 penderita laki-laki dan 6.043 penderita perempuan serta kusta anak yang mencapai 1.755 kasus. Penyebaran penyakit kusta di Indonesia hampir merata di seluruh provinsi. Provinsi dengan jumlah kasus kusta tertinggi adalah provinsi Jawa Timur. Jumlah kasus kusta di Jawa Timur pada tahun 2015 diketahui sebesar 3.835 kasus yang terdiri dari 3.506 penderita kusta dewasa dan 329 penderita kusta anak. Distribusi kasus kusta di Jawa Timur berdasarkan tipe yaitu sebesar 498 kasus penderita tipe *Pausi Baciler* (PB) dan 3.337 kasus penderita tipe *Multi Baciler* (MB). (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2009) Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang juga menyumbang angka penderita Kusta. Data dari

Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso menyebutkan bahwa terdapat 125 penderita kusta di Kabupaten Bondowoso pada Tahun 2016 - 2018. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. 2018)

Pemberantasan kusta di beberapa daerah di Indonesia masih dikatakan lambat. Hal tersebut disebabkan karena faktor pengetahuan, sosial dan ekonomi masyarakat dalam melakukan pengobatan *Multi Drug Treatment* (MDT). Pengobatan kusta sangat penting dalam pemberantasan kusta karena penyakit kusta dapat disembuhkan dengan berobat secara teratur. (Rustam, 2014) Pengobatan MDT merupakan kunci dari strategi eliminasi kusta disamping pelayanan kesehatan dan kepatuhan pasien. Rata-rata ketidakpatuhan minum obat mempunyai dampak serius terhadap program kusta karena dapat menentukan pasien tersebut resisten atau tidak dan kegagalan pengobatan serta kegagalan program. (Honrado, 2008)

Pengobatan MDT terbukti dapat menjadi kontrol dari penyakit kusta. Khususnya ketika pasien terdeteksi sejak dini dan memulai pengobatan tanpa ditunda. Kepatuhan minum obat dan keberhasilan berobat sangat penting untuk penderita kusta. (Kar, S.,2016)

Cakupan kusta tidak bisa tercapai dikarenakan masih banyak penderita yang tidak berobat teratur atau penderita yang seharusnya sudah selesai diobati *Release From Treatment* (RFT), tetapi belum dicatat sudah RFT. Bagi penderita sendiri jika sudah didiagnosis sebagai penderita kusta oleh petugas kesehatan, maka akan cenderung menutup diri terutama sudah nampak ada kelainan tubuhnya. Penderita merasa rendah diri, malu dan dikucilkan oleh masyarakat, disamping itu juga penderita kusta

susah mencari pekerjaan. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi penderita kusta, dibutuhkan peran keluarga yang dapat memberikan dukungan atau semangat untuk lebih meningkatkan kesadaran dan harga diri dalam menjalani hidup tanpa rasa malu dan rendah diri sehingga penderita kusta mau menjalani pengobatan secara tuntas. Mengingat kompleksnya masalah kusta serta dampaknya bagi kesehatan masyarakat, maka program pemberantasan kusta menjadi salah satu program prioritas didalam pemberantasan penyakit menular di Indonesia. (Usman, 2005)

Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah terapi pada pasien yang mengikuti ketentuan-ketentuan kesehatan profesional. Salah satu penyebab utama ketidakberhasilan pengobatan adalah karena ketidakpatuhan berobat penderita masih tinggi. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan salah satunya yaitu isolasi sosial dan keluarga. Keluarga yang ditunjuk untuk mendampingi penderita kusta merupakan faktor yang perlu dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilannya. (Susanto, 2013)

Dukungan sosial adalah suatu keadaan bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkannya. (Friedman, 2010)

Keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi anggota keluarga lainnya. Dukungan sosial sangat diperlukan setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat. (Efendi, 2009)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kepatuhan minum obat. (Khotimah, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kadmaer et al. menyatakan tidak signifikan dan tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita kusta. (Kadmaer, 2013) Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Kadmaer et al. hanya mengungkapkan secara umum bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan secara langsung atau tidak dengan kepatuhan minum obat dan penelitian tersebut tidak mengungkapkan seberapa besar keempat jenis dukungan sosial keluarga yaitu berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh atau tidak terhadap kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah bahwa keempat jenis dukungan sosial keluarga tidak signifikan dan tidak berhubungan terhadap kepatuhan minum obat. (Ulfah, 2013)

Dukungan sosial keluarga yang berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan

informasi dan dukungan instrumental merupakan faktor yang penting untuk diteliti karena merupakan salah satu penentu patuh atau tidaknya seseorang untuk minum obat. Kepatuhan minum obat pada seseorang yang menderita penyakit tertentu penting juga untuk diteliti karena dengan mengetahui kepatuhan minum obat seseorang dapat melihat risiko berkembangnya masalah kesehatan atau kesakitan yang sedang diderita dengan tujuan agar cepat sembuh dari penyakit yang dideritanya. Kepatuhan minum obat dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan dari suatu intervensi sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya promotif dalam menangani pasien agar dapat teratur minum obat dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti perlu meneliti hubungan antara dukungan sosial keluarga yaitu berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso

Tujuan dari penelitian ini (1) mengidentifikasi dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental; (2) mengidentifikasi kepatuhan minum obat; (3) menganalisis hubungan antara dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan

pendekatan *crosssectional* yang melibatkan populasi semua penderita kusta Tahun 2018 yang sudah terdaftar di puskesmas dan penderita kusta baru yang menjalani pengobatan hingga April 2019 yang berjumlah 55 responden di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bondowoso.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* sebanyak 55 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental serta kepatuhan minum obat. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2019. Instrumen penelitian berupa kuesioner serta lembar persetujuan kesediaan menjadi responden penelitian.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | | f | % |
|---------------|-------------------|----|------|
| Usia | ≤ 30 tahun | 13 | 4 |
| | > 30 tahun | 42 | 76,3 |
| | Total | 55 | 100 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 35 | 63,6 |
| | Perempuan | 20 | 4 |
| | | | 36,3 |
| | | | 6 |
| Total | | 55 | 100 |
| Pekerjaan | Bekerja | 37 | 67,2 |
| | Tidak bekerja | 18 | 7 |
| | | | 32,7 |
| | | | 3 |
| Total | | 55 | 100 |
| Pendidikan | Tidak sekolah | 3 | 5,45 |
| | Tidak tamat SD/MI | 9 | 16,3 |
| | Tamat SD/MI | 29 | 6 |
| | Tamat SMP/MTs | 14 | 52,7 |
| | Tamat SMA/MA | 0 | 3 |
| | Tamat Diploma/PT | 0 | 25,4 |
| | Tamat Diploma/PT | 0 | 5 |
| | Tamat Diploma/PT | 0 | 0 |
| Total | | 55 | 100 |
| Tipe Kusta | Tipe PB | 4 | 7,27 |
| | Tipe MB | 51 | 92,7 |
| | | | 3 |

| | | | |
|-----------|-----------------|----|------|
| | Total | 55 | 100 |
| Tipe | | | 70,9 |
| Kecacatan | Cacat tingkat 0 | 39 | 1 |
| | Cacat tingkat 1 | 7 | 12,7 |
| Kusta | Cacat tingkat 2 | 9 | 3 |
| | | | 16,3 |
| | | | 6 |
| | Total | 55 | 100 |

Pada tabel 1 diperoleh bahwa responden paling banyak berusia > 30 tahun sebesar 76,36%, bekerja sebesar 67,27%, berpendidikan tamat SD/MI sebesar 52,73%, tipe kusta adalah tipe MB sebesar 92,73%, dan cacat tingkat 0 sebesar 70,91%.

Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Emosional, Penilaian, Informasi dan Dukungan Instrumental

| No. | Dukungan Sosial Keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1. Dukungan Emosional | | | |
| | Baik | 37 | 67,27 |
| | Kurang | 18 | 32,73 |
| | Total | 55 | 100 |
| 2. Dukungan Penilaian | | | |
| | Baik | 39 | 70,91 |
| | Kurang | 16 | 29,01 |
| | Total | 55 | 100 |
| 3. Dukungan Informasi | | | |
| | Baik | 38 | 69,09 |
| | Kurang | 17 | 30,91 |
| | Total | 55 | 100 |
| 4. Dukungan Instrumental | | | |
| | Baik | 36 | 65,45 |
| | Kurang | 19 | 34,55 |
| | Total | 55 | 100 |

Variabel dukungan sosial keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Berdasarkan tabel 2

Tabel 4 Hubungan Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental terhadap Kepatuhan Minum Obat

| Dukungan Sosial | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | p-value | |
|---------------------------|----------------------|----|--------|----|-------|----|---------|-------|
| | Baik | % | Rendah | % | Total | % | | |
| Dukungan Emosional | Baik | 36 | 65,45 | 1 | 1,82 | 37 | 67,27 | 0,000 |
| | Kurang | 4 | 7,27 | 14 | 25,45 | 18 | 32,73 | |
| | Total | 40 | 72,73 | 15 | 27,27 | 55 | 100 | |

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kategori baik.

Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat adalah ketaatan responden dalam mengkonsumsi obat secara rutin dan tepat waktu sesuai anjuran tenaga kesehatan, Kepatuhan minum obat pada penderita kusta diukur menggunakan kuesioner baku *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

| Kepatuhan Minum Obat | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Baik | 40 | 72,73 |
| Rendah | 15 | 27,27 |
| Total | 55 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 40 responden (72,73%) dan responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 15 responden (27,27%).

Hubungan Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental

Untuk mengetahui hubungan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat, dilakukan analisis data korelasi bivariat dengan *chi square* dan didapatkan hasil sebagaimana Tabel berikut ini.

| | | | | | | | | |
|------------------------------|--------|----|-------|----|-------|----|-------|-------|
| Dukungan Penilaian | Baik | 36 | 65,45 | 3 | 5,45 | 39 | 70,91 | 0,000 |
| | Kurang | 4 | 7,27 | 12 | 21,82 | 16 | 29,09 | |
| | Total | 40 | 72,73 | 15 | 27,27 | 55 | 100 | |
| Dukungan Infomasi | Baik | 35 | 63,64 | 3 | 5,45 | 38 | 69,09 | 0,000 |
| | Kurang | 5 | 9,09 | 12 | 21,82 | 17 | 30,91 | |
| | Total | 40 | 72,73 | 15 | 27,27 | 55 | 100 | |
| Dukungan Instrumental | Baik | 35 | 63,64 | 1 | 1,82 | 36 | 65,45 | 0,000 |
| | Kurang | 5 | 9,09 | 14 | 25,45 | 19 | 34,55 | |
| | Total | 40 | 72,73 | 15 | 27,27 | 55 | 100 | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (65,45%), dukungan penilaian yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (65,45%), dukungan informasi yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 35 responden (63,64%), dukungan instrumental yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang

baik pula yaitu sebanyak 35 responden (63,64%).

Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental

Untuk mengetahui pengaruh dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso digunakan analisis regresi. Hasil uji regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi (Coefficients)

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .106 | .067 | | 1.585 | .119 |
| Dukungan emosional | .314 | .135 | .330 | 2.318 | .025 |
| Dukungan penilaian | .104 | .114 | .106 | .907 | .369 |
| Dukungan informasi | .158 | .103 | .164 | 1.530 | .132 |
| Dukungan instrumental | .347 | .102 | .371 | 3.397 | .001 |

P-value untuk dukungan emosional adalah 0.025. *P-value* untuk dukungan penilaian adalah 0.369. *P-value* untuk dukungan informasi adalah 0.132. dan *P-value* untuk dukungan instrumen terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta adalah 0.001.

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta karena *p-value* <0,05

Untuk mengetahui apakah dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan

minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso, maka hasil uji regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi (ANOVA)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Regression | 7.871 | 4 | 1.968 | 32.38 | .000 |
| Residual | 3.038 | 50 | .061 | | |
| Total | 10.909 | 54 | | | |

Hasil uji regresi menunjukkan *P-value* 0.000 (*p-value* < 0,05) yang artinya dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap

kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta

Dukungan emosional merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Dukungan emosional tersebut melibatkan empati, perhatian dan dorongan ataupun keprihatinan terhadap seseorang. Dukungan emosional adalah dukungan yang dapat membuat seseorang merasa nyaman, tenang, rasa memiliki dan dicintai saat stress. Dukungan tersebut diwujudkan dengan berusaha menghibur anggota keluarga yang sedang berduka atau mengalami kesusahan juga merupakan salah satu bentuk dukungan emosional. (Kusuma, 2011) Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Menurut Friedman mengemukakan bahwa ada lima fungsi dasar keluarga diantaranya adalah fungsi afektif yang berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga. (Ali, 2009) Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan

psikososial. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang bahagia. Anggota keluarga yang mengembangkan konsep diri yang positif, rasa dimiliki dan memiliki, rasa berarti serta merupakan sumber kasih sayang. Reinforcement dan support dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi dalam keluarga yaitu saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan saling menerima dan mendukung. Setiap anggota keluarga yang mendapat kasih sayang dan dukungan maka kemampuan untuk member akan meningkat sehingga tercipta hubungan yang hangat dan mendukung. Hubungan yang baik dalam keluarga tersebut akan menjadi dasar dalam membina hubungan dengan orang lain diluar keluarga.

Hasil penelitian selanjutnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu tentang gambaran dukungan keluarga pada penderita kusta di kota Manado yang dilakukan oleh Mongi pada tahun 2013 menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh penderita kusta sudah sangat baik yaitu berupa dukungan emosional sekitar 76,2%. Dukungan emosional yakni dukungan dalam bentuk kepedulian dan perhatian dari keluarga kepada anggota keluarga penderita kusta yang selalu mendengarkan keluhan dari penderita, keluarga peduli apabila penderita mengalami nyeri, menyiapkan obat untuk penderita serta selalu mengingatkan penderita untuk berobat secara teratur.

Hasil penelitian ini diketahui

bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (65,45%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional yang baik dapat menjadi motivasi bagi penderita kusta untuk patuh minum obat.

Dukungan emosional merupakan salah satu dukungan yang harus didapatkan oleh seseorang ketika sakit atau mengalami masalah kesehatan yang lain karena dukungan emosional berfungsi sebagai memberikan empati, perhatian, cinta dan kasih sayang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain. Dukungan emosional ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Seseorang yang mempunyai masalah, merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhan, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapi bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Dukungan emosional dari keluarga akan mendorong anggota keluarga mengkomunikasikan secara bebas mengenai kesulitan mereka, ketika keluarga berbagi masalahnya dengan sistem dukungan sosial ini. Hal ini akan memberikan saran dan bimbingan tersendiri dalam memelihara nilai dan tradisi keluarga. (Harnilawati, 2013)

Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman yang menyatakan bahwa dukungan emosional yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu berupa kasih sayang, semangat agar tenang dalam proses pengobatan. Responden yang tidak mendapatkan dukungan emosional dalam pengobatan disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan empati dari keluarga untuk penderita kusta. (Friedman, M. 2010)

Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta

Dukungan penilaian merupakan dukungan keluarga yang memberikan umpan balik atau penghargaan kepada anggota keluarga dengan menunjukkan respon positif yaitu dorongan terhadap gagasan atau perasaan. Dukungan penilaian ini merupakan bentuk dari fungsi afektif keluarga terhadap pasien dengan penyakit kronik untuk dapat meningkatkan status psikososialnya. Dukungan penilaian ini merupakan informasi yang diberikan kepada seseorang bahwa dia dihargai dan diakui keberadaannya serta rasa dimiliki dan dicintai oleh orang disekitarnya. (Kusuma, 2011) Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Hasil penelitian lain tentang dukungan penilaian dengan kepatuhan minum obat yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi pada tahun 2014 yang meneliti hubungan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan berobat penderita kusta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 30 responden (90%) mendapat dukungan penilaian baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan penilaian baik cenderung untuk patuh untuk berobat 16,020 daripada responden yang tidak mendapat dukungan penilaian yang baik. Dukungan penilaian yang diberikan kepada penderita kusta antara lain keluarga berperan aktif dalam pengobatan penderita kusta, keluarga selalu memberikan masalah kepada penderita kusta, keluarga selalu memberikan nasehat, motivasi serta saran-saran kepada penderita kusta. Menurut teori Tolsdorf mengemukakan bahwa dukungan penghargaan dapat ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Dukungan penghargaan ini dititikberatkan pada adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu. Dukungan penghargaan ini dapat ditingkatkan dengan mengkomunikasikan kepada pasien bahwa ia bernilai dan diterima meskipun tidak sempurna. (Suasida, 2015)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan penilaian yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (65,45%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan penilaian yang baik dapat menjadi motivasi bagi penderita kusta untuk patuh minum obat.

Dukungan penilaian merupakan salah satu dukungan yang harus didapatkan oleh seseorang ketika sakit atau mengalami masalah kesehatan yang lain karena dukungan emosional berfungsi sebagai memberikan penilaian positif, penghargaan dan bimbingan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa bantuan penilaian merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa bersifat positif dan negatif yang dimana pengaruhnya sampai berarti bagi seseorang. (Harnilawati, 2013) Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan penilaian yang didapatkan oleh penderita kusta berperan aktif dalam pengobatan penderita kusta, keluarga selalu memberikan masalah kepada penderita kusta, keluarga selalu memberikan nasehat dan motivasi serta saran-saran kepada penderita kusta. (Friedman, M. 2010)

Berdasarkan wawancara kepada beberapa penderita kusta mengatakan bahwa dukungan penilaian yang mereka dapatkan

sangat membantu dalam proses pengobatan. Dukungan penilaian yang mereka dapatkan antara lain keluarga memberikan pujian ketika ada kemajuan kesehatan dan pujian setelah minum obat, keluarga tidak jijik pada luka yang dialami penderita akibat penyakit kusta serta keluarga senang apabila membicarakan mengenai pengobatan kusta.

Hubungan Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta

Dukungan informasi merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk memberikan saran, nasehat dan memberikan informasi penting yang dibutuhkan pasien dalam upaya meningkatkan kesehatannya. Dukungan informasi ini berarti memberikan informasi atau mengajarkan suatu keahlian yang dapat memberi solusi terhadap suatu masalah. (Kusuma, 2011) Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Hasil penelitian lain tentang dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi pada tahun 2014 yang meneliti hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan berobat

penderita kusta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 31 responden (95%) mendapat dukungan informasi baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan informasi baik cenderung untuk patuh untuk berobat 18,990 kali lebih tinggi daripada responden yang tidak mendapat dukungan informasi yang baik. Sebagian besar responden mendapat dukungan informasional dari keluarga karena dukungan ini sangatlah penting bagi penderita kusta. Penderita kusta membutuhkan informasi tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta.

Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga kepada penderita kusta antara lain keluarga memberikan informasi cara minum obat dengan benar dan pentingnya berobat secara teratur serta selalu mengingatkan kepada penderita bahwa penyakit kusta dapat disembuhkan apabila berobat secara teratur. Dukungan informasi yakni dukungan keluarga yang baik diberikan kepada anggota keluarga yang menderita kusta disebabkan karena keluarga telah mendapat banyak informasi tentang penyakit kusta dari petugas-petugas kesehatan.

Dukungan nasehat, arahan serta saran membuat pasien merasa mampu dan mantap dalam mengambil keputusan patuh terhadap pengobatan. Bentuk informasi ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi

masalah dengan lebih mudah dengan memberikan sugesti dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.

Dukungan informasional juga memberikan penguatan atas perilaku pasien yang sesuai dengan harapan. Maka diharapkan di suatu desa ditetapkan beberapa kader yang melibatkan keluarga dari masing-masing penderita penyakit Kusta sehingga segala informasi yang berhubungan dengan penyakit dan pengobatan Kusta dapat diterima oleh orang yang tepat.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan informasi yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 35 responden (63,64%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan informasi yang baik dapat menjadi motivasi bagi penderita kusta untuk patuh minum obat.

Dukungan informasi merupakan salah satu dukungan yang harus didapatkan oleh seseorang ketika sakit atau mengalami masalah kesehatan yang lain karena dukungan emosional berfungsi sebagai memberikan nasehat, pengarahan, ide-ide, petunjuk atau saran dan informasi lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya

yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang hampir sama. (Harnilawati, 2013)

Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan informasional yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu pemberian informasi tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta. Dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolega asseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia jadi dukungan informasi dari keluarga mencakup nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Keluarga sangat mempengaruhi kesehatan pasien kusta dengan memberikan tentang kualitas kesehatan, informasi kesehatan tersebut diharap penderita dapat menjadi masukan dalam kesehatan dan mengikuti anjuran keluarga dan petunjuk kesehatan. Dukungan informasi yang diberikan keluarga kepada penderita kusta antara lain keluarga memberikan informasi cara minum obat yang benar dan pentingnya berobat secara teratur serta selalu mengingatkan kepada penderita bahwa penyakit kusta dapat disembuhkan apabila berobat secara teratur. Dukungan keluarga yang baik diberikan anggota keluarga yang menderita kusta disebabkan karena keluarga telah mendapat banyak informasi tentang penyakit kusta. (Friedman, M. 2010)

Berdasarkan wawancara kepada beberapa penderita kusta mengatakan bahwa dukungan

informasi yang mereka dapatkan sangat membantu dalam proses pengobatan. Dukungan informasi yang mereka dapatkan antara lain keluarga memberikan nasehat agar rutin berobat, keluarga mengingatkan untuk minum obat dan jadwal pengambilan obat, keluarga mencari informasi tentang pengobatan kusta dan keluarga memberikan informasi mengenai minum obat yang benar.

Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta

Dukungan instrumental merupakan suatu dukungan penuh keluarga dalam bentuk memberikan tenaga, dana maupun meluangkan waktu untuk membantu dalam perawatan anggota keluarga. Dukungan ini berupa bantuan nyata atau dukungan alat. Dukungan ini merupakan fungsi ekonomi dan perawatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga. Fungsi ekonomi keluarga merupakan pemenuhan semua kebutuhan anggota keluarganya. Fungsi perawatan adalah mempertahankan keadaan kesehatan keluarga misalnya merawat pasien yang sakit dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan keluarga. (Kusuma, 2011) Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan

kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Hasil penelitian lain tentang dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi pada tahun 2014 yang meneliti hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan berobat penderita kusta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 29 responden (85%) mendapat dukungan instrumental baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan instrumental baik cenderung untuk patuh untuk berobat 8,721 kali lebih tinggi daripada responden yang tidak mendapat dukungan instrumental yang baik. Sebagian besar penderita kusta mendapat dukungan instrumental dalam kepatuhan berobat karena dukungan instrumental sangat penting bagi penderita kusta. Penderita kusta membutuhkan keluarga dalam berbagai hal termasuk menjaga atau merawat. Responden yang tidak mendapat dukungan instrumental disebabkan karena kurangnya bantuan langsung seperti keluarga tidak bisa mengantar penderita berobat.

Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga antara lain keluarga menyiapkan makanan yang cukup untuk penderita, membantu menyuapkannya apabila penderita tidak mampu untuk makan sendiri, peduli terhadap perawatan tubuh serta keluarga juga selalu ikut serta dalam

pemeriksaan rutin penderita di puskesmas. Menurut teori Tolsdorf mengemukakan bahwa dukungan instrumental adalah dukungan berupa bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan material. Dukungan ini dalam menyediakan benda dan layanan untuk memecahkan masalah praktis. (Suasida, 2015)

Dukungan instrumental keluarga secara statistik memiliki hubungan dengan pelatihan perawatan diri dimana jumlah responden yang ikut pelatihan perawatan diri dan mendapatkan dukungan instrumental keluarga lebih besar dibandingkan responden yang tidak ikut pelatihan perawatan diri. Anggota keluarga responden yang ikut pelatihan perawatan diri menemani, membantu menyiapkan perlengkapan perawatan diri dan membantu menyediakan perlengkapan perawatan diri penderita kusta. Hal ini dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan anggota keluarga terhadap perawatan diri penderita kusta.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 35 responden (63,64%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat menjadi motivasi bagi penderita kusta untuk patuh minum obat.

Dukungan instrumental merupakan salah satu dukungan yang harus didapatkan oleh seseorang ketika sakit atau mengalami masalah kesehatan yang lain karena dukungan

instrumental berfungsi sebagai memberikan bantuan nyata dan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House yang menyatakan bahwa bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas dan berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya misalnya dengan menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain. (Harnilawati, 2013) Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan instrumental yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu menjaga dan merawat penderita kusta. Dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga untuk membantu secara langsung bagi penderita, memberi kenyamanan dan adanya kedekatan dengan penderita.

Dukungan instrumental yang mereka dapatkan sangat membantu dalam proses pengobatan. Dukungan instrumental yang mereka dapatkan antara lain keluarga menemani untuk melupakan masalah yang dirasakan akibat penyakit kusta, keluarga melayani dan membantu ketika penderita membutuhkan pertolongan, keluarga memberikan uang untuk kebutuhan sehari-hari, keluarga menyediakan sarana dan prasarana untuk merawat penyakit kusta dan keluarga mau mengantarkan ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas

Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi Dan Dukungan Instrumental Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta

Hasil analisis regresi bahwa dukungan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($P\text{-value} = 0,025 < 0,05$), dukungan penilaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($P\text{-value} = 0,369 > 0,05$), dukungan informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($P\text{-value} = 0,132 > 0,05$), dan dukungan instrumen berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($P\text{-value} = 0,001 < 0,05$)

Sedangkan untuk melihat apakah dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta diperoleh hasil $p\text{-value} 0.000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa keempat komponen dukungan sosial tersebut harus ada secara bersama-sama untuk mendukung kepatuhan minum obat penderita Kusta di Kabupaten Bondowoso. Apabila

salah satu komponen dukungan sosial tidak terpenuhi maka kepatuhan minum obat penderita kusta akan rendah. Dari keempat komponen dukungan sosial tersebut dukungan emosional dan dukungan instrumen paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Simpulan

Dukungan sosial keluarga yang berupa Dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental yang diterima penderita kusta di Kabupaten Bondowoso sebagian besar dalam kategori baik.

Kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Kabupaten Bondowoso sebagian besar dalam kategori baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso.

Dukungan emosional dan dukungan instrumen berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan dukungan penilaian dan dukungan informasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Bondowoso. Dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental harus ada secara bersama-sama untuk mendukung kepatuhan

minum obat penderita Kusta di Kabupaten Bondowoso.

Daftar Pustaka

- Ali, Z. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2009. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2009*. Surabaya
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2018*. Bondowoso
- Efendi, F., dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Honrado, E.R. *et al.*, 2008. Noncompliance With The WHO-MDT Among Leprosy Patients In Cebu, Philippines: Its Causes and Implications on the Leprosy Control Program. *Internasional Dermatology*, 26(2), pp.221-29.
- Kadmaer, Lampus, Tilaar dan Kawatu. 2013. Hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita kusta di wilayah kerja Puskesmas Jailolo. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*. [serial online]. <https://www.scribd.com/document/332060714/Jurnal-Maria> [5 Oktober 2016].
- Kar, S., Pal, R. & Bharati, D.R., 2016. Understanding Non-compliance With WHO-Multidrug Therapy Among Leprosy Patients in Assam, India. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 1(1), pp.9-13.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Khotimah, M. 2014. Hubungan antara dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat kusta. *Unnes Journal Of Public Health*3(2):1-5. [serialonline]. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/download/3530/3171/> [5 Oktober 2016].
- Kusuma, H. 2011. Hubungan antara Deprei dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUP Ciptomangunkusumo Jakarta. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rustam, M.Z.A., 2014. Model Matematis Pengobatan Multy Drug Therapy Pada Penderita Kusta Tipe MB Yang Telah Release From Treatment di Provinsi Sulawesi Selatan. *Tesis*.

- Surabaya: Fakultas
Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga
- Suaida, R. 2015. Hubungan
antara Dukungan Sosial
dari Teman dengan
Psychological Well-Being
pada Wanita Bercerai.
Skripsi. Salatiga: Universitas
Kristen Satya Wacana.
- Susanto, Sahar, Permatasari dan
Putra. 2013. *Perawatan
Klien Kusta di Komunitas*.
Jakarta: CV. Trans Info
Media
- Ulfah, M. 2013. Hubungan
Dukungan Keluarga dengan
Kepatuhan Minum Obat
pada Pasien Tuberkulosis
(TBC) di Wilayah Kerja
Puskesmas Pamulang Kota
Tangerang Selatan Tahun
2011. *Skripsi*. Jakarta:
Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Usman, 2005. *Gambaran
Perilaku Kusta Tipe MB Yang
Drop Out Dengan
Pengobatan MDT di
Kabupaten Aceh Tenggara
Tahun 2000- 2004*. Skripsi
FKM USU, Medan